

## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R.S., 2022).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan budi pekerti dan karakter dan pendidikan sangat berperan penting bagi masyarakat dan Negara, hal ini dapat di perkuat dengan Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap bangsa, dan pendidikan tidak dapat lepas dari kondisi obyektif masyarakatnya sendiri (Hakim, A. R., & Darajat, J., 2023).

Pendidikan diperlukan adanya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, kegiatan belajar mengajar sendiri adalah kegiatan yang melibatkan antara guru dan siswa dengan tujuan pembelajaran tertentu, proses pembelajaran dapat diaplikasikan melalui mata pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah dasar yaitu mata pelajaran IPS.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan terjemahan dari *social studies*. *Social studies* merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan

untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi (Febriani, 2021)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Sesuai dengan tingkat pengembangannya, siswa SD belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh tetapi mereka dapat di perkenalkan kepada masalah-masalah tersebut. melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya di harapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi (Nurchayanti, R. M., & Tirtono, F., 2023). Salah satu cara agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan semestinya, dapat menggunakan bahan ajar yang tepat dan benar.

Bahan ajar adalah kumpulan materi yang dibuat oleh guru secara sistematis untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar harus mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa. Dengan adanya bahan ajar proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien (Fadillah, M., Rahman, B., & Istiq'Faroh, N., 2023). Banyak alternatif bahan ajar yang dapat dipilih, di gunakan, dan di pakai salah satunya yaitu modul.

Modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak dengan komponen dasar bahan ajar (Imran, A., Amini., R., & Fitria, Y., 2021). Dengan adanya modul dalam pembelajaran, di harapkan mampu memudahkan tugas guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, memberikan soal evaluasi yang sesuai dengan materi pembelajaran (Himawan, R., & Fathonah, E. N., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SD Negri 80 palembang, ditemukan permasalahan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa kurang aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung contohnya yaitu kurangnya respon siswa dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, tidak ada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru dan kurang fokus dalam pembelajaran siswa cenderung lebih memilih untuk bermain dengan teman sebangku dari pada memperhatikan guru yang sedang mengajar, kemudian ada beberapa siswa yang hasa diam melamun tidak memperhatikan guru didepan hal tersebut terjadi karena pendekatan pembelajaran yang digunakan masih monoton atau pembelajaran berlangsung tidak berfariasi hanya mengulang-ngulang kegiatan yang sama terutama pada mata pelajaran IPS materi permasalahan sosial disekitar kita masih tergolong rendah. Rata-rata nilai siswa masih di bawah KKM, karena untuk KKM pada mata pelajaran IPS yaitu 75. Sedangkan masih banyak siswa kelas V yang nilainya masih di bawah KKM. Untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang optimal dibutuhkan tambahan bahan ajar dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk melatih kefokusannya dan keaktifannya siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional kegiatan yang sudah sering digunakan sehingga tujuan pembelajaran yang dilakukan belum optimal.

Dari permasalahan tersebut, peneliti memberikan alternatif pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem based learning* adalah pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran (Hotimah H., 2020).

Beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar kognitif siswa, hal ini dikarenakan model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Ariyani, B., & Kristin, F., 2021).

Selanjutnya *problem based learning* ini bisa diintegrasikan dengan modul yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di mana penelitian sebelumnya yang sudah diteliti oleh (Nurhaliza, N., Yakob, M., & Nafaida, R., 2019) menuturkan hasil penelitiannya bahwa dengan mengembangkan modul mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi

belajar dengan bukti 85,77% pada kriteria sangat baik dimana siswa mampu mengikuti proses pembelajaran sesuai tahapan yang terdapat dalam modul. Sedangkan menurut (Yuristia, F., Hidayati, A., & Ratih, M., 2022) ia menuturkan bahwa pengembangan modul dapat membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih inovatif.

Adapula keunggulan dari model pembelajaran *problem based learning* yaitu model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktifitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental dan dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan berproses dari pengalaman siswa dalam kehidupan nyata (Ariyani, B., & Kristin, F., 2021).

Selain itu ada perbedaan dan keterbaharuan dari modul sebelumnya dengan modul yang akan di kembangkan oleh peneliti. Modul sebelumnya akan di kembangkan karena tidak menggunakan gambar ilustrasi dan warna yang menarik karna salah satu karakteristik modul yang baik dan menarik adalah menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran. Modul sebelumnya membahas tentang pembelajaran IPA, sedangkan penelitian selanjutnya akan membahas pembelajaran IPS pada materi permasalahan sosial disekitar kita.

Dari penelitian sebelumnya diatas, maka perlu di kembangkan modul pembelajaran berorientasi *problem based learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa. Diketahui juga bahwa dengan adanya modul pembelajaran berorientasi *problem based learning* akan menjadikan siswa lebih aktif,

focus, dan tertarik dalam proses pembelajaran, karna pada awal pembelajaran siswa diberikan masalah untuk memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi permasalahan sosial di sekitar kita.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian, dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Berorientasi Pendekatan *Problem Based Learning* Materi Permasalahan Sosial Di Sekitar Kita Kelas V SD”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, dapat diidentifikasi adanya masalah diantaranya, yaitu: Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi masalah di sekitar kita masih tergolong rendah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi penelitian guna menghindari penafsiran terlalu luas, adapun pembatasan masalah sebagai berikut: Produk yang akan dikembangkan berupa modul pembelajaran berorientasi *problem based learning* materi permasalahan sosial disekitar kita kelas V.

## **1.4 Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana

pengembangan modul pembelajaran berorientasi pendekatan *problem besid learning* yang valid dan praktis pada materi permasalahan sosial di sekitar kita kelas V SD?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan: Untuk melihat pengembangan potensial dari hasil pengembangan modul pembelajaran berorientasi pendekatan *problem besed learning* materi permasalahan sosial di sekitar kita kelas V SD.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam ilmu pendidikan yang dapat menjadi dasar pedoman dan menjadi informasi serta referensi untuk penelitian selanjutnya. Modul pembelajaran menjadi semakin bervariasi, menarik dan dapat membantu guru maupun peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pengembangan modul berorientasi pendekatan *problem besed learning* pada materi permasalahan sosial di sekitar kita. Adapun manfaat lain dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti.

1. Bagi sekolah: Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sebuah bahan ajar berguna dan sebagai referensi bagi sekolah untuk dapat mengembangkan modul, ksususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Bagi guru: Modul dapat memudahkan guru sebagai fasilitator sehingga dapat mendorong siswa belajar mandiri. Modul sebagai bahan untuk pembelajaran dan sebagai contoh untuk pengembangan bahan ajar selanjutnya.
3. Bagi siswa
  - 1) Untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran
  - 2) Siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran
  - 3) Siswa akan mudah memahami materi sehingga bisa mengaitkan dengan permasalahan yang ada didalam kehidupan sehari-hari.

### 1.7 Spesifikasi Produk

Spesifik produk yang dikembangkan dalam penelitian yang berjudul pengembangan modul berorientasi pendekatan *problem based learning* materi permasalahan sosial di sekitar kita kelas V SD sebagai berikut :

1. Produk menggunakan kertas A4
2. Judul besar pada cover menggunakan *Font Merriweather* dengan ukuran *font* 56 berwarna hitam.
3. Pada setiap subjudul menggunakan *font was thaimodern* dengan ukuran *font* 43 berwarna hitam.
4. Isi teks menggunakan *font was thaimodrn* dengan ukuran bervariasi 19, 20, 21
5. Angka pada setiap halaman menggunakan *font was thaimodrn* dengan ukuran *font* 29.4 berwarna hitam

6. Produk yang dihasilkan adalah modul cetak untuk peserta didik.
7. Bahan ajar modul ini didesain menggunakan canva versi 2.252.0.
8. Bahan ajar modul dirancang khusus menggunakan pendekatan *problem based learning*.
9. Modul yang dikembangkan berisi materi permasalahan sosial disekitar kita.